

**PENGARUH SIKAP, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEMILIK UMKM DALAM
MEMILIKI NPWP**

Fida Rizqiana¹, Asrofi Langgeng Noermansyah², Hikmatul Maulidah³

^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email: fidarizqiana@gmail.com

Abstract

Kepemilikan NPWP merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak apabila telah memenuhi syarat subjektif dan objektif. Selain karena kewajiban, kepemilikan NPWP juga dilatarbelakangi oleh berbagai fungsi NPWP sebagai identitas wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) pada kawasan kuliner Ki Gede Sebayu. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Populasi pelaku UMKM berjumlah 50 dan sampel yang digunakan berdasarkan sampling jenuh berjumlah 50 responden berdasarkan metode sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan sikap, kesadaran dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP pada kawasan kuliner “Ki Gede Sebayu” Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Kata kunci: Sikap, Kesadaran, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan

***The Effect of Tax Attitude, Awareness and Sanctions on Individual MSME Owner
Taxpayer Compliance in Having a TIN***

Abstract

Ownership of a TIN is an obligation for every taxpayer if it has met the subjective and objective requirements. Apart from obligation, ownership of TIN is also motivated by various functions of TIN as the identity of taxpayer. This study to determine the effect of taxation attitudes, awareness and sanctions on taxpayer compliance in having a NPWP (Taxpayer Identification Number) in the Foodcourt “Ki Gede Sebayu”. Method of Collecting Data use interview technique and questionnaires. The number of population was 50 respondents and sample used based on saturated sampling method was 50 respondents from total of populations. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis methods. The results showed that the attitude of taxpayer had no partial effect on taxpayer compliance. Taxpayer awareness and tax sanctions had a partial effect on taxpayer compliance. Simultaneously, attitude, awareness taxpayer and tax sanctions had a positive and significant effect on taxpayer compliance in having a NPWP in food court “Ki Gede Sebayu” Slawi District Tegal Regency.

Keywords: Attitude, Awareness, Tax Sanctions and Compliance

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pemerintah Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dapat dilakukan dengan melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan, hal ini juga didukung oleh pembiayaan yang memadai (Waluyo dalam Irmawati, 2015)^[1]. Pajak diterapkan di Indonesia untuk mewujudkan salah satu tujuan pemerintah yaitu kesejahteraan sebagai sumber pendapatan negara yang diperuntukkan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Isnawati, 2019)^[2].

Masyarakat sebagai warga negara berperan sangat penting dalam mendukung penerimaan pajak. Salah satu bentuk kontribusi masyarakat adalah dengan mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP apabila sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepemilikan NPWP merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak yang telah memenuhi syarat. Selain karena kewajiban, kepemilikan NPWP juga dilatarbelakangi oleh berbagai fungsi NPWP sebagai identitas wajib pajak tersebut (Irmawati, 2013)^[1]. Saat ini banyak sekali bermunculan sektor usaha baik mikro, kecil

maupun menengah di Indonesia yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah usaha dalam sektor UMKM tidak berbanding lurus terhadap kepatuhan pelaku UMKM dalam kepemilikan NPWP. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat atau pelaku UMKM yang belum memiliki NPWP, yang tentunya bertolakbelakang dengan peraturan yang berlaku. Selama ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa timbal balik pajak melalui pembangunan sarana prasarana umum dan fasilitas pelayanan yang baik belum dilakukan secara merata dan hasilnya belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Kecenderungan tersebut menjadi salah satu dari beberapa faktor rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan NPWP. Salah satu langkah untuk meningkatkannya adalah dengan melalui penjarangan wajib pajak baru dimana wajib pajak yang sudah memenuhi persyaratan akan didaftarkan dan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM terhadap kepemilikan NPWP.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak salah satunya adalah sikap wajib pajak. Menurut Suandy erly (2008:122) dalam Purwaningrum (2015)^[3] Sikap wajib pajak adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa”. Apabila wajib pajak merasa bahwa keadilan pajak telah diterapkan kepada semua wajib pajak dengan tidak membedakan perlakuan antara wajib pajak lain maka setiap wajib pajak akan cenderung menjalankan kewajiban pajaknya dengan baik sehingga menimbulkan kepatuhan dalam diri wajib pajak. Indikator dalam sikap pajak dapat dilihat dari tingginya niat wajib pajak untuk bersikap patuh dalam memenuhi kewajiban untuk membayar pajak sesuai jumlah dan tepat waktu.

Menurut Irmawati (2015)^[1] kesadaran merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang berlaku. Berdampingan dengan sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak juga menjadi faktor dari kepatuhan wajib pajak dalam kepemilikan NPWP. Kepatuhan wajib pajak dapat pula di tingkatkan melalui penerapan sanksi perpajakan. Undang-Undang dan peraturan telah mengatur bagaimana pelaksanaan ketentuan umum dan tata cara perpajakan, termasuk sanksi yang akan dikenakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Susilawati (2013)^[4] Sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan. Adanya sanksi perpajakan yang berlaku pula mendorong setiap wajib pajak untuk melaksanakan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Supadmi dalam Safri, 2013)^[5]. Penerapan sanksi bertujuan untuk mencegah ketidakpatuhan wajib pajak.

Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” merupakan kawasan kuliner yang terletak di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang terdapat lebih dari 40 penjual menjajakan dagangannya. Pada kawasan kuliner ini banyak yang menjual berbagai macam makanan dan minuman serta jajanan masa kini yang sejalan dengan era milenial. Kawasan kuliner “Ki Gede Sebayu” mampu membuat daya tarik masyarakat terhadap wisata kuliner menjadi lebih meningkat karena tidak hanya masyarakat sekitar saja tetapi masyarakat luar kota juga banyak yang mengunjungi kawasan kuliner tersebut. Harapannya dengan adanya kawasan kuliner tersebut mampu meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui sektor UMKM dan dapat meningkatkan kesadaran

pelaku UMKM untuk berkontribusi terhadap negara melalui kepatuhan memiliki NPWP.

Akan tetapi, banyaknya UMKM yang bermunculan di Kecamatan Slawi khususnya di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” tidak sebanding dengan kesadaran pemilik UMKM dalam kepemilikan NPWP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM diketahui bahwa pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” masih belum memiliki NPWP meskipun sudah memenuhi syarat subjektif dan objektif menurut ketentuan yang berlaku. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri sendiri untuk wajib memiliki NPWP serta kurang ketatnya sanksi yang berlaku sehingga membuat pelaku UMKM cenderung abai untuk memiliki NPWP. Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara dan harus selalu menjunjung tinggi Undang-undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara (Muliari dan Setiawan dalam Safri, 2013)^[5]

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait kepatuhan wajib pajak yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Salam (2015) menunjukkan hasil bahwa sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak tetapi hasil lain diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mintje (2016) yang menunjukkan hasil bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mutia (2014) menunjukkan hasil bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak tetapi hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh

Puwaningrum (2015) yang menunjukkan hasil bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2019)^[2] yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang masih berbeda-beda, maka perlu dilakukan pengujian kembali mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak dengan judul **“Pengaruh Sikap, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memiliki NPWP (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal).**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP?
2. Apakah kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP?
3. Apakah Sanksi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP?
4. Apakah sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap wajib pajak secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan penelitian ini dilakukan Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” yang beralamat di Jl. KH. Wahid Hasyim Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan terhitung dari 1 Maret – 31 Juni 2021

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif
Data kualitatif menurut Sulisty (2011:12)^[6] adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, atau bagan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa pustaka dan referensi penelitian terdahulu serta hasil wawancara dengan sejumlah responden.
2. Data Kuantitatif
Data kuantitatif menurut Sulisty (2011:12)^[6] adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang

digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil tabulasi kuesioner yang telah disebar.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2015)^[7] adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara salah satu pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu”.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2015)^[7] merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain dilakukan melalui studi literature, kepustakaan dan arsip/laporan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, skripsi, dan internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017)^[8] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan bagi peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pemilik *UMKM Foodcourt* Ki Gede Sebayu Slawi Kab. Tegal sebanyak 50 responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017)^[8] adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana

dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada penelitian ini metode sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Sampling Jenuh. Metode Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit. Data yang didapat dari hasil sampling tersebut adalah sebanyak 50 sampel dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015)^[7] observasi yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015)^[7] wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada beberapa pelaku UMKM di kawasan kuliner “Ki Gede Sebayu”.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015)^[7] Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Proses dokumentasi dilakukan dengan

mengambil beberapa dokumentasi foto saat pembagian kuesioner.

4. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2015)^[7] Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sari & Wulandari (dalam Khaqiqoh)^[8] menyebutkan bahwa statistic deskriptif merupakan proses pengumpulan data sampai dengan penyajiannya/presentasi

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kepada keputusan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya (Sulistyo, 2010)^[6].

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. (Sulistyo, 2010)^[6].

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Sulistyo, 2010)^[6]

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016)^[9] Uji Multikolinieritas bertujuan untuk

menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas..

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016)^[9] Uji Heterokedastisitas diterapkan guna melihat apakah dalam midel regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016)^[9].

5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, juga sebagai upaya dalam menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2014)^[10] Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat atau independen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2014)^[10] Uji F atau Uji koefisien regresi serentak dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)

Menurut Sugiyono (2017)^[8] koefisien determinasi = R^2 (koefisien korelasi pangkat dua) yaitu besarnya sumbangan /andil (share) dan X terhadap variabel (naik turunnya) Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Data Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

No.	Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah	Presensi
1.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	16	32 %
		2. Perempuan	34	68 %
2.	Pendidikan	1. SD	2	4%
		2. SMP	4	8%
		3. SMA	37	74%
		4. S1	7	14%
3.	Status	1. Memiliki NPWP	7	14%
		2. Tidak Memiliki NPWP	43	86%

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Wanita sebanyak 34 responden atau sebesar 68% sedangkan responden laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 32%. Responden berpendidikan SD sebanyak 2 orang atau 4%, SMP sebanyak 4 orang atau 8%, SMA berjumlah 37 orang atau 74% sedangkan berpendidikan S1 sebanyak 7 orang atau 14%. Responden rata-rata berstatus memiliki NPWP sebanyak 7 orang atau sebesar 14% sedangkan berstatus tidak memiliki NPWP berjumlah 43 orang atau sebesar 86%.

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Person Corelation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Sikap Wajib Pajak			
X1.1	0,669	0,000	Valid
X1.2	0,681	0,000	Valid
X1.3	0,676	0,000	Valid
X1.4	0,686	0,000	Valid
X1.5	0,650	0,000	Valid
X1.6	0,482	0,000	Valid
Kesadaran Wajib Pajak			
X2.1	0,670	0,000	Valid
X2.2	0,583	0,000	Valid
X2.3	0,647	0,000	Valid
X2.4	0,630	0,000	Valid
X2.5	0,721	0,000	Valid
Sanksi Perpajakan			
X3.1	0,701	0,000	Valid
X3.2	0,595	0,000	Valid
X3.3	0,611	0,000	Valid
X3.4	0,713	0,000	Valid
X3.5	0,487	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak			
Y1	0,539	0,000	Valid
Y2	0,648	0,000	Valid
Y3	0,622	0,000	Valid
Y4	0,726	0,000	Valid
Y5	0,658	0,000	Valid

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu memiliki nilai signifikansi yang $< 0,05$. Hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sikap	0,700	6	Reliabel
Kesadaran	0,653	5	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,604	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,636	5	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel memiliki nilai $> 0,60$. Hal ini dapat dinyatakan reliabel (Dapat diterima).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .96890428
Most Extreme Differences	Absolute .092
	Positive .092
	Negative -.070
Test Statistic	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap	.992	1.008
Kesadaran	.742	1.348
Sanksi_Perpajakan	.744	1.344

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Sikap sebesar 1,008, Variabel Kesadaran sebesar 1,348, dan variabel Sanksi Perpajakan sebesar 1,344. Nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dapat dilihat juga pada nilai tolerance. Pada Variabel Sikap 0,992, Variabel Kesadaran 0,742, dan variabel Sanksi Perpajakan 0,744. Nilai tolerance ketiga variabel tersebut $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terkena atau bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
Constant	1.328	.191
SIKAP	-.527	.601
KESADARAN	.369	.714
SANKSI_PERPAJAKAN	-1.188	.241

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig variabel sikap wajib pajak sebesar $0,601 > 0,05$, nilai sig. variabel kesadaran wajib pajak sebesar $0,714 > 0,05$, dan nilai sig. variabel sanksi perpajakan sebesar $0,241 > 0,05$. Hal ini maka dapat

dinyatakan bahwa tidak terjadi atau bebas dari gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	36.632	1.267
Sikap	-.019	.035
Kesadaran	.831	.051
Sanksi_Perpajakan	.202	.047

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel yang dapat digunakan dimana nilai koefisien tersebut dapat dibentuk dalam persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

$$Y = 36,632 - 0,019X1 + 0,831X2 + 0,202X3 + e$$

Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan di atas data disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 36,632 yang menunjukkan bahwa jika sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, sebesar 0 satuan maka kepatuhan sebesar 36,632
2. Nilai koefisien regresi sebesar -0,019 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sikap wajib pajak 1 satuan dapat menyebabkan penurunan kepatuhan sebesar 0,019 satuan
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,831 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesadaran wajib pajak 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan sebesar 0,831 Satuan

4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,202 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sanksi perpajakan 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan sebesar 0,202 satuan

Uji Hipotesis

1. Uji t

Berikut hasil Uji t dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Constant	28.902	.000
SIKAP	-.538	.593
KESADARAN	-16.379	.000
SANKSI_PERPAJAKAN	4.251	.000

Sumber : Data yang diolah (2021)

Variabel bebas dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui :

1. Variabel sikap wajib pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,593 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
2. Variabel kesadaran wajib pajak memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, kesadaran wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
3. Variabel sanksi perpajakan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, sanksi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki NPWP.

2. Uji F

Berikut hasil Uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	105.397	97.809	.000 ^b
Residual	16.523		
Total	121.920	49	

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.

Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil koefisien determinasi dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864	.856	.599

Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai Adjusted R Square sebesar 0,856. Angka ini menunjukkan bahwa sebanyak 85,6 % dijelaskan oleh variabel sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan, sedangkan 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP pada pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” karena sikap baik atau buruknya masyarakat dalam menjalankan perpajakan serta inisiatif yang rendah dari masyarakat untuk mengurus kewajiban perpajakan tidak akan mempengaruhi kepatuhan dalam memiliki NPWP.
2. Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP pada pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” karena masyarakat sudah paham dan sadar apabila memiliki NPWP dan menunaikan kewajiban perpajakannya merupakan salah satu bentuk kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Sehingga, Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak
3. Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP pada pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu” karena masyarakat setuju bahwa sanksi perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP. Masyarakat akan cenderung abai dan tidak patuh apabila sanksi perpajakan tidak diterapkan. Sehingga semakin tinggi tingkat sanksi perpajakan yang berlaku akan mendorong atau meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP
4. Sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP pada pelaku UMKM di Kawasan Kuliner “Ki Gede Sebayu”

Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan melalui penelitian ini supaya menjadi lebih baik, antara lain :

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak
 - a. Meningkatkan kualitas dan sistem pelayanan pada Kantor Pajak sehingga masyarakat akan lebih nyaman dan percaya dalam melaksanakan kewajibannya.
 - b. Lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak diharapkan lebih menanamkan nilai-nilai kejujuran dan lebih menerapkan kode etik pegawai pajak sehingga menimbulkan persepsi yang baik di mata masyarakat.
 - c. Pembuatan NPWP sebaiknya dapat diterapkan secara lebih mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat yaitu dengan melaksanakan pembuatan NPWP keliling, sehingga masyarakat yang berlokasi jauh dari kantor pelayanan pajak dapat membuat NPWP dengan mudah.
2. Bagi Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)
 - a. Bagi pelaku UMKM diharapkan untuk dapat mengikuti sosialisasi yang berkaitan dengan pentingnya NPWP dan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan perpajakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pelaku UMKM di Kawasan Kuliner Ki Gede Sebayu dan pihak yang terlibat lainnya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmawati, Agnes Shopia. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Jakarta Cabang Satu)*. Skripsi. Universitas Darma Persada
- Isnawati, Atik. (2019). *Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik
- Purwaningrum, Rizki. (2015). *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya
- Susilawati, Ketut Evi et al. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Public Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Safri, Ratriana Dyah. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta

- Sulistyo, Joko. (2011). *6 Hari Jago SPSS 17*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit Cakrawala
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Khaqiqoh,Syifa. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem e-Filling Terhadap KepatuhanWajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada KPP Pratama Tegal*. Tugas Akhir. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Cetakan 8.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : CV Andi Offset